

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam keberlangsungan kemajuan suatu bangsa. Sedangkan Peranan sekolah sangat penting dalam penyampaian dan pengembangan pendidikan. Sekolah sendiri merupakan suatu lembaga yang mengembangkan pribadi siswa dan sebagai lembaga penelitian guna mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Secara akademik, Pendidikan merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan

---

<sup>1</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006).

komunikasi yang harmonis demi tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengembangkan potensi diri, menambah pengalaman agar menjadi manusia yang berakal, berkarakter, bermoral, bermartabat serta menjadi manusia seutuhnya.

Kegiatan belajar sendiri merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan inovatif. Menurut Abdul Majid, “perencanaan pembelajaran dapat diwujudkan manakala guru mempunyai sejumlah kompetensi”<sup>2</sup> Sehingga untuk mencapai proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi untuk mewujudkannya.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh, ketiga komponen tersebut adalah komponen pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik diharapkan peserta didik mendapat hasil yang baik bukan hanya dari segi pengetahuan saja melainkan dari segi sikap dan keterampilan, sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa ketika ia mengalami pengalaman belajarnya didalam kelas. Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diamati

---

<sup>2</sup>Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdaarya, 2011)

manakala siswa mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan penerapannya.

Pendidikan merupakan kata yang sudah umum, karena itu boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Masyarakat memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembentukan pengalaman pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun dirinya sendiri. Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha, bimbingan, dan arahan terhadap peserta didik agar kelak mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Ditinjau dari berbagai definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha mencapai pertumbuhan usaha sadar untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses pendidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

Sedangkan dalam ranah pendidikan aspek tersebut termuat dalam sebuah aspek al-Qur'an hadits, keimanan, akhlak, ibadah/muamalah dan tarikh. Di madrasah aspek-aspek tersebut dijadikan sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi: pelajaran AL-Qur'an Hadits, fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam, satu pelajaran dan pelajaran lain sangat berkaitan yang diibaratkan seperti suatu mata rantai.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. <sup>4</sup>berdasarkan teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain, Afektif, kognitif, dan psikomotik.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan eksplorasi atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan membimbing ke arah optimal mencapai ilmu pengetahuan yang dipelajari diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antar siswa dengan siswa yang lain maupun antara siswa dengan guru apabila mengalami kesulitan.

Namun pada kenyataannya, situasi pembelajaran di lapangan kurang memenuhi dari yang diharapkan, Khususnya dilokasi yang akan penulis teliti. Kecenderungan para guru menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga siswa tidak bisa menuangkan kreatifitas dan

---

<sup>4</sup>Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* ( Bandung: Bumi Aksara, 2006),1

kebebasannya dalam berfikir. Sedangkan pada konteks pengetahuan. Ilmu yang diberikan masih bersifat baku sehingga siswa terlihat sangat pasif dan kurang antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada kenyataannya, apa yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pembelajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif. Banyak waktu, tenaga yang terbuang sia-sia sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai maksimal. Guru juga kurang kreatif dalam memilih menggunakan metode pembelajaran. Sehingga siswa sendiri kurang termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Seperti halnya dalam pembelajaran Fikih yang berpengaruh dengan masyarakat yang membutuhkan praktek langsung. fokus mata pelajaran Fikih adalah dalam bidang berikut, yaitu: Fikih Thaharah, Fikih Shalat (Ibadah), Fikih Jinayah dan Fikih Siyasah. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka ruang lingkup mata pelajaran Fikih di dayah secara garis besar diklasifikasikan ke dalam 2 bagian, yaitu: Pertama, Hubungan vertikal yakni hubungan manusia dengan Sang Pencipta alam Semesta (*habluminallah atau Ibadah*).

Mengingat begitu pentingnya pelajaran fikih khususnya terkait mengenai Sunnah muakkad dan ghoiru muakkad guru perlu memberikan proses pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahaminya. karena sholat Sunnah muakkad dan ghoiru muakkad merupakan sub/bagian ranah ibadah yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari umat islam, oleh sebab itu dalam proses pembelajarn hendaknya menggunakan metode yang

dapat membuat siswa lebih memahaminya, bukan hanya menggunakan metode ceramah yang konvensional, karena materi Sunnah muakkad dan ghoiru muakkad mudah untuk dipahami dengan melakukan praktek.

Memasuki abad ke-21 ilmu pengetahuan dan teknologi sudah biasa digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar, namun pada sisi negatifnya banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut, sebagai calon pendidik sebaiknya merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana dikelas, kemampuan siswa yang beragam dan cenderung hiperaktif saat pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hal itu tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tidak tercapai secara maksimal karena minimnya metode yang dilakukan oleh guru sehingga murid kurang antusias ketika proses pembelajaran.

Oleh sebab itu adanya metode sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran peserta didik. karena dengan adanya metode peserta didik lebih mudah untuk menangkap apa yang disampaikan oleh pendidik. Penggunaan metode juga harus tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran. Karena, jika pemilihan metode tepat dengan materi yang disampaikan maka hasil pembelajaran akan sempurna.

Saat memilih metode mengajar dan penggunaannya ditentukan oleh beberapa faktor yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Faktor tersebut antara lain, tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru. Serta sarana dan prasarana yang digunakan dan yang tersedia

disekolah. Melalui mata pelajaran fikih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat. Sehingga Proses belajar mengajar sendiri akan berjalan maksimal apabila menggunakan metode yang benar-benar tepat.

Metode disini bertujuan untuk memancing siswa agar lebih aktif dan termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tujuan yang akan dicapai akan berjalan maksimal. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan bersemangat dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran fikih. Salah satu alternatifnya dengan menggunakan metode demonstrasi.

Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi sebagai alat untuk uji hasil belajar siswa. dengan alasan karena di kelas VII-B memerlukan kreatifitas guru dalam pembelajaran. hal itu disebabkan oleh peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran saat guru menggunakan metode ceramah yang konvensional. Dalam materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan juga sangat mendukung adanya menerapkan metode demonstrasi ini.

Menurut Drajat metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan untuk memperjelas pemahaman materi terhadap peserta didik. Demonstrasi merupakan metode yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam

kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode demonstrasi pada kelas VIIB yang berjumlah 24 siswa. Terdiri dari 14 Siswa dan 10 Siswi. Sesuai dengan silabus mata pelajaran Fikih kelas 7 semester genap, dalam revisi kurikulum 2013. Peneliti fokus pada materi sholat sunnah muakkad dan goiru muakkad.

Penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif (Perbandingan) pada mata pelajaran Fikih. Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di Madrasah Tsanawiyah. Sehingga keberadaan mata pelajaran fikih akan terasa membosankan, Jika guru menggunakan metode ceramah yang konvensional dan tidak diberi kreatifitas metode pembelajaran yang membangun semangat dan minat belajar peserta didik. Tanpa adanya metode kooperatif yang memancing siswa agar antusias dan termotivasi ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Karena mengingat materi pada mata pelajaran Fikih begitu padat materi dan membuat siswa merasa mengantuk dikelas jika Kegiatan Belajar Mengajar jika metodenya monoton.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru yang mengajar di kelas VIIB MTs Sunan Gunung Jati terlihat hasil yang menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar karena dari 24 Siswa, yang beranggotakan Perempuan 10 dan laki-laki 14 yang memperoleh nilai sesuai KKM hanya 7 Siswa. Terlihat dari sikap kurang percaya diri siswa kelas VII Masih rendah. Melihat kenyataan demikian penulis mencoba melakukan refleksi diri,

---

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar2013)

Menganalisis kemungkinan kekurangan/ Masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan melalui penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif (Perbandingan).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan terutama terhadap penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut **“STUDI KOMPARASI METODE DEMONSTRASI DAN METODE CERAMAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIIB MTs SUNAN GUNUNG JATI”**. Dengan metode pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan bisa lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan menjadikan suasana proses pembelajaran lebih menyenangkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIIB MTs Sunan Gunung jati menggunakan model pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Fikih?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIIB MTs Sunan Gunung Jati menggunakan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Fikih?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VIIB MTs Sunan Gunung Jati yang menggunakan model demonstrasi dan model ceramah pada mata pelajaran Fikih?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIIB MTs Sunan Gunung Jati menggunakan model pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Fikih?
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIIB MTs Sunan Gunung Jati menggunakan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Fikih?
3. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VIIB MTs Sunan Gunung Jati yang menggunakan model demonstrasi dan model ceramah pada mata pelajaran Fikih?

### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif/hubungan. Adapun Hipotesis yang akan diuji adalah dari penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VIIB MTs Sunan Gunung Jati pada mata pelajaran Fikih yang menerapkan model pembelajaran *demonstrasi dan ceramah*.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VIIB MTs Sunan Gunung Jati pada mata pelajaran Fikih yang menerapkan model pembelajaran *demonstrasi dan ceramah*.

#### **E. Asumsi Penelitian.**

Asumsi penelitian adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Asumsi atau anggapan dasar yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas VII MTs Sunan Gunung Jati yang menggunakan model *demonstrasi* dan model *ceramah* pada mata pelajaran Fikih di MTs Sunan Gunung Jati adalah tidak sama.
2. Hasil belajar siswa kelas VII MTs Sunan Gunung Jati yang menggunakan model *demonstrasi* dan model *ceramah* pada mata pelajaran Fikih di MTs Sunan Gunung Jati adalah sama

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran keagamaan.

2. Secara praktis.

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para praktisi pendidikan, khususnya:

- a. Bagi peneliti sebagai tugasakhir perkuliahan pembuatan skripsi dan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah - Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- b. Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati - Gurah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi proses belajar mengajar demi tercapainya lingkungan pembelajaran yang baik disetiap kelas dan demi terwujudnya siswa-siswi yang berprestasi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam suatu materi pembelajaran khususnya pada Fikih yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu relevansi dan studi perbandingan untuk melakukan penelitian berikutnya.
- e. Bagi para siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi, partisipasi dan hasil belajarnya.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Metode Demonstrasi.**

Menurut Aminuddin Rasyad, Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan, atau memperlihatkan suatu dihadapan murid baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti langsung oleh peserta didiknya. Dengan metode demonstrasi. Proses penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih berkesan secara mendalam dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati apa yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

### **2. Metode Ceramah.**

Menurut Abudin Nata “bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penturan atau penjelasan secara langsung secara langsung dihadapan peserta didik”<sup>6</sup> sedangkan menurut Shaleh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa “Metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan”<sup>7</sup>.

Metode ceramah ini yang paling banyak digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang akan

---

<sup>6</sup>Abudin Nata, *Perspektif islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta;Kencana,2011)

<sup>7</sup>Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Joogjakarta;;Diva Press,2011)

disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana.

Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru.

### **3. Hasil Belajar.**

Menurut Hamalik hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hal ini akan tampak setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adanya aspek-aspek tersebut itu adalah sebagai berikut : pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, sikap.

Hasil belajar yang diinginkan siswa membutuhkan perencanaan yang matang dan usaha yang keras, harus giat dan disiplin dalam belajar. Proses kegiatan belajar mengajar mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar, dan untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang diperoleh.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Made Budi Iswara, "Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) Dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram" (Universitas Lampung, 2017).